

Edisi 33 | 18 Agustus 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah

DATA ULANG TAHUN KELAHIRAN DAN PERNIKAHAN 11



MENYEMBAH : Mencari Wajah Tuhan

“Dengarlah, Tuhan, seruan yang kusampaikan, kasihanilah aku dan jawablah aku! Hatiku mengikuti firman-Mu: “Carilah wajah-Ku”; maka wajah-Mu kucari, ya Tuhan. Janganlah menyembunyikan wajah-Mu kepadaku, janganlah menolak hamba-Mu ini dengan murka; Engkaulah pertolonganku, janganlah membuang aku dan janganlah meninggalkan aku, ya Allah penyelamatku!” (Mazmur 27:7-9)

Berulang-ulang raja Daud mengalami perlindungan Tuhan dari tangan orang jahat yang berusaha mencelakai bahkan membunuhnya. Satu-satunya yang dapat dilakukannya adalah **berdoa yang puncak dan inti utama doanya adalah menyembah Tuhan** yang dibahasakannya dengan istilah *“mencari wajah Tuhan”*. Mungkinkah kita menemukan wajah Tuhan? Rasanya tidak mungkin. Kalau tidak mungkin mengapa harus dicari? Kembali harus kujelaskan bahwa kalimat-kalimat yang digunakan pemazmur jangan dipahami secara harafiah. Pemazmur mengungkapkan imannya dengan bahasa puitis. Itulah sebabnya ditandai dengan kata-kata simbolik, perumpamaan dengan kata-kata sandi sehingga haruslah dimaknai secara puitis juga.

Dalam *ayat 7*, pemazmur mengulang doanya yang terdapat dalam *1 Tawarikh 16:11 “Carilah Tuhan dan kekuatan-Nya, carilah wajah-Nya selalu”*. Dalam *Mazmur “...maka wajah-Mu kucari ya Tuhan”*. Dalam hal ini pemazmur sedang menyembah karena sangat merindukan kehadiran Tuhan. Dan pemazmur terus menyembah Allah di bait-Nya tanpa mengenal lelah, karena dia tahu **tinggal di hadirat Tuhan atau menyembah Tuhan adalah jaminan yang teguh untuk hidup aman dan berkeuntungan**. Umat yang menyembah Tuhan di bait-Nya bersama umat Tuhan tidak akan pernah berputus-asa, karena **kemurahan Allah** yang melimpah selalu tersedia bagi mereka. Pemazmur menyatakan permohonan dalam situasi penyembahan yang benar dan hidup. **Ketekunan menyembah Allah** menjadikan iman terus bertumbuh. Para **penyembah sejati tidak pernah gentar** terhadap pencobaan karena pencobaan dijadikan sebagai alasan untuk semakin tekun menyembah Allah. Selama umat terus **mencari wajah-Nya akan selalu memenangkan pencobaan untuk hidup dan berkembang bahkan hidup lebih daripada pemenang**. Pemazmur menggunakan istilah mencari wajah Tuhan untuk memudahkan kita memahami arti dari penyembahan. **Menyembah** adalah suatu sikap yang sangat yakin dan jelas bahwa para penyembah sejati sedang berhadapan dengan Tuhan dan mengalami kehadiran Tuhan. Pertemuan dengan Allah selalu terjadi dalam situasi dan suasana penyembahan. Jadi *“Mencari wajah Tuhan” adalah perintah puitis agar umat selalu tekun menyembah Allah.* (MT)

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 1:1-12

Sabda Renungan : ⁵Yaitu kamu, yang dipelihara dalam kekuatan Allah karena imanmu sementara kamu menantikan keselamatan yang telah tersedia untuk dinyatakan pada zaman akhir. ⁶Bergembiralah akan hal itu, sekalipun sekarang ini kamu seketika harus berdukacita oleh berbagai-bagai pencobaan.” (1 Petrus 1:5-6)

Rasul Petrus menunjukan suratnya kepada orang-orang pendatang yang tersebar di propinsi Asia kecil kekaisaran Romawi. Boleh juga disebut sebagai perantau ke daerah-daerah yang baru karena terpaksa meninggalkan daerahnya untuk menghindari penganiayaan. Tetapi sebagai pendatang mereka pun dihadapkan kepada pencobaan yang baru, yang membuat orang percaya tak bisa menghindari berbagai penderitaan. Rasul Petrus memberi dorongan agar orang percaya pendatang itu **siap selalu hidup menderita bagi Kristus**. Namun penderitaan tidak boleh dibiarkan menjadikan seorang percaya kehilangan pengharapan karena **pengharapan orang percaya adalah pengharapan yang hidup**. Pengharapan yang tidak statis tetapi terus berkembang mengatasi besarnya tekanan dan penderitaan yang menerpa orang percaya. **Pengharapan yang hidup terus bertumbuh kuat karena ada tiga kepastian sebagai jaminan hidup untuk orang percaya :**

Jaminan pertama adalah kepastian pemeliharaan Allah di dalam Yesus Kristus. Situasi dan berbagai kejahatan akan selalu menghadap perjalanan hidup orang percaya karena orang percaya bukanlah milik dunia melainkan milik Allah: Yesus mengatakan bahwa pemeliharaan-Nya itu pasti, karena Dia mengetahui keterbatasan dan mengenal kelemahan jadi Dia akan selalu ada untuk umat-Nya.

Jaminan kedua adalah bahwa orang percaya mempunyai iman dan hidup oleh iman dan iman yang dimiliki adalah iman yang mengalahkan dunia. Karena iman orang percaya selamat dan oleh iman pula orang percaya hidup berkemenangan. Hidup menjadi pengikut Kristus dengan tekun dan setia adalah merupakan tanggungjawab orang percaya untuk menikmati hidup dalam perlindungan Allah.

Jaminan ketiga adalah bahwa bila Allah memberi surga kepada orang percaya maka sudah pasti Dia akan terus memimpin umat-Nya tiba di tempat abadi yang sudah disediakan-Nya. Bila Allah mengizinkan umat-Nya menghadapi pencobaan, tujuannya adalah untuk menuntun agar terus berada dalam kondisi hidup yang berkenan kepada-Nya. Dia memposisikan umat-Nya bukan hanya sekedar berpengharapan tetapi mempunyai pengharapan yang hidup. Pengharapan yang terus bertumbuh karena siap menghadapi pencobaan. Dan **semua umat Tuhan akan selalu terbentuk mempunyai pengharapan yang hidup saat menghadapi pencobaan. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 1:13-25

Sabda Renungan : *“Hiduplah sebagai anak-anak yang taat dan jangan turuti hawa nafsu yang menguasai kamu pada waktu kebodohanmu, tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu,”* (1 Petrus 1:14-15)

Rasul Petrus adalah rasul yang sangat rentan terjerumus kepada kesalahan. Hubungannya dengan Yesus sangat dekat, tetapi dia menyangkal Yesus karena merasa terancam. Saat Yesus bangkit dari kematian dia tetap merasa dekat, tetapi sangat segan untuk mendekat. Tetapi Yesus yang mengetahui suasana Petrus justru berinisiatif mendekati dengan bertanya. *Petrus apakah kamu mengasihi Aku?* Sampai tiga kali. Petrus menjawab bahwa Yesus mengetahui isi hati Petrus apakah Petrus betul-betul mengasihi Yesus. Kemudian Yesus memberi tugas agar Petrus menggembalakan domba-domba Yesus. **Melayani Tuhan dan pekerjaan-Nya hanya dapat dilakukan orang-orang yang mengasihi Yesus.** Tetapi menangkap tujuan Yesus akan dirinya sehingga sejak saat penugasan itu Petrus berkomitmen untuk **berubah semakin baik, benar dan berperilaku kudus.**

Bila kita mencermati surat kiriman Petrus, maka sangat jelas terjadinya perubahan dalam diri Petrus yang bukan lagi menuruti suara hatinya melainkan **berhati-hati dalam bertindak.** Petrus tidak lagi seorang yang emosional tetapi sudah menjadi sosok yang sangat sabar dalam meresponi sikap orang lain kepada dirinya. Petrus **sangat tegas memberi nasehat** jadilah anak-anak yang taat. Petrus telah belajar untuk taat kepada Tuhan sehingga ingin mengimpartasikan ketaatan itu kepada semua orang percaya. Petrus telah menikmati indahnya ketaatan jadi dia mengharap semua umat Tuhan menikmatinya. Dengan sangat percaya diri Petrus menasehati agar **jangan menuruti hawa nafsu masa kebodohan.** Hawa nafsu haruslah dikuasai bukan dituruti. Petrus yang mengutip pernyataan Allah *“Kuduslah kamu sebab Aku kudus”.*

Petrus adalah seorang yang sangat bersemangat memberitakan Injil dan juga sangat bersemangat dalam mengejar kekudusan hidup. Kekudusan yang dimaksud dan dikejar Petrus adalah **pemisahan diri dan pola hidup dari dunia kefasikan.** Kemudian dikhususkan untuk **melayani, mengasihi dan menyembah Allah.** Kekudusan hidup juga tak terpisahkan dari realita terbentuknya perilaku yang kudus karena selalu **mewujudkan diri yang hidup di dalam Kristus.** (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 2:1-10

Sabda Renungan : *“Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.”* (1 Petrus 2:5)

Rasul Petrus sangat memahami **kekuatan dan nilai-nilai kebenaran mutlak firman Tuhan** Perjanjian Lama. Dia juga sangat memahami berbagai simbol dan juga bentuk janji-janji dalam Perjanjian Lama yang digenapi oleh Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru. Petrus pun sangat tertarik menggunakan istilah-istilah dalam Perjanjian Lama itu dalam tulisannya. Petrus tidak menyalahkan Perjanjian Lama tetapi dia menjelaskan bahwa ada **banyak istilah Perjanjian Lama itu justru tergenapi dalam Perjanjian Baru**. Israel adalah umat pilihan Allah dalam Perjanjian Lama, dipakai juga istilah umat pilihan Allah itu untuk umat Allah Perjanjian Baru. Hanya saja dalam perjanjian baru **tidak lagi terbatas kepada satu bangsa melainkan untuk seluruh bangsa**. Kemudian batu yang hidup yang dipergunakan sebagai pembangunan batu rohani berbicara tentang semua orang percaya sama-sama mempunyai peranan untuk pembangunan gereja Tuhan sebagai umat pilihan Allah Perjanjian Baru.

Petrus menggunakan imamat kudus! Imamat kudus dalam Perjanjian Lama terbatas pada suatu golongan minoritas yang bertugas mewakili umat memberi persembahan kepada Allah. Dalam Perjanjian Baru melalui Yesus Kristus masing-masing **pengikut Yesus Kristus sudah menjadi imam di hadapan Allah**. Menjadi imam karena **semua orang percaya berkewajiban hidup kudus sesuai dengan firman Tuhan**.

Sebagai imam semua orang percaya harus **mempersiapkan hidup kepada Allah melalui ketaatan kepada firman-Nya** agar nyata terpisah dari kehidupan dunia yang berdosa. Dalam mempersiapkan hidup termasuk **menyembah, beribadah, dan memuliakan nama-Nya melalui doa, pujian dan ucapan syukur serta perbuatan dan perilaku yang benar dan baik**. Semua orang percaya sebagai imamat kudus haruslah bersyafaat untuk sesama, gereja juga bangsa. Dan jangan lupa sebagai **imam kudus semua orang percaya haruslah memperkatakan dan memberitakan firman Tuhan**. (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda :1 Petrus 2:11-20

Sabda Renungan : “Milikilah cara hidup yang baik di tengah-tengah bangsa-bangsa bukan Yahudi, supaya apabila mereka memfitnah kamu sebagai orang durjana, mereka dapat melihatnya dari perbuatan-perbuatanmu yang baik dan memuliakan Allah pada hari Ia melawat mereka.” (1 Petrus 2:12)

Rasul Petrus menulis suratnya kepada orang-orang Yahudi yang merantau ke daerah-daerah Asia kecil yang berada dalam kekuasaan Roma. Mereka disebut sebagai pendatang dalam pengertian bukan penduduk asli sebagai pendatang orang percaya itu sangat potensial dijadikan sebagai penderita dalam pengertian korban ketidakadilan. Petrus menasehati orang percaya agar mengantisipasinya melalui **kehidupan yang lebih baik** dari penduduk asli. Lebih baik dalam pengertian **lebih benar. Lebih indah dalam berperilaku juga lebih rajin.** Rasul Petrus juga menggunakan kata pendatang kepada semua orang percaya dengan mengatakan bahwa semua orang percaya bukanlah penduduk dunia atau berasal dari dunia. *Semua orang percaya adalah pendatang di dunia ini (Filipi 3:20; Ibrani 11:9).*

Salah satu nasihat penting Petrus adalah bahwa posisi pendatang di dalam dunia bukanlah menjadi alasan menyepikan lembaga-lembaga dunia yang dipercayakan Allah untuk mengatur kehidupan bermasyarakat di dunia. Sudah menjadi konsekuensi bagi para pendatang untuk selalu dikoreksi penduduk asli. Kesalahan kecil akan dibesarkan dan kebaikan besar akan dianggap hal biasa bahkan disepelkan. Lebih ekstrimnya lagi harus siap untuk difitnah. Untuk itu para pendatang **haruslah berjuang, untuk hidup baik dan benar secara maksimal.** Tak ada gunanya mengadakan pembelaan melalui kata-kata yang manis, yang harus dilakukan adalah **menyatakan dan mewujudkan kehidupan yang benar dan perbuatan-perbuatan yang baik.**

Bila umat Tuhan sebagai pendatang di dunia melakukannya, maka hati mereka sudah dipersiapkan untuk terbuka dan siap untuk mengalami lawatan Allah. Rasul Petrus dalam hal ini seakan-akan menasehati agar sebagai pendatang di dunia haruslah hidup lebih bermutu dalam segala hal dari orang-orang dunia yang hidup di luar Kristus. Dalam fakta yang kita temukan dalam masyarakat secara umum sesungguhnya pendatang selalu saja lebih maju dari penduduk asli. Hal itu terjadi karena **pendatang selalu berjuang dan kerja keras untuk maju** sedangkan penduduk asli selalu saja santai untuk menikmati kemapanan dan kenyamanan hidupnya. **Jadi sebagai pendatang di dunia umat Tuhan haruslah punya semangat juang untuk hidup benar. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 2:21-25

Sabda Renungan : *“Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya.”* (1 Petrus 2:21-22)

Petrus menulis surat pertamanya ini bersamaan dengan masa penganiayaan kepada mayoritas pengikut Kristus. Siapa saja yang secara terbuka menyatakan dan mengaku sebagai pengikut Kristus sudah harus siap dianiaya, dipenjarakan, hingga dibunuh. Mungkin saja kita berpikir bahwa Petrus menulis dalam kondisi ketakutan dan tertekan. Tetapi begitu kita memulai membaca segera akan menemukan **kekayaan dan kebesaran jiwanya yang jauh dari rasa takut dan tertekan**. Karena kita langsung memahami pesannya mengenai **pengharapan** yang jauh dari ketakutan dan juga jauh dari kekecewaan. Bila semakin jauh kita membaca, kita akan menemukannya **penuh percaya diri yang lahir dari imannya yang kuat**. Justru pesannya adalah **pesan untuk tetap bersukacita**. Selain pesan untuk **tetap bersukacita dalam pengharapan harus pula siap bersukacita dalam penderitaan**. Hal itu dapat dinikmati hanya bila tetap **memandang kepada Yesus sebagai teladan sempurna** dalam menghadapi penderitaan.

Yesus menderita bukan karena dosa dan kesalahan-Nya tetapi karena dosa dan kesalahan manusia. **Kasih-Nyalah yang membuat Dia menderita sengsara untuk menebus dosa dan menyelamatkan manusia dari hukuman dosa**. Yesus adalah teladan sempurna dalam menghadapi penderitaan dan melawan kehidupan berdosa. Jalan yang ditempuh adalah menyangkal diri dan memikul salib. Yesus tidak pernah dan tidak akan pernah menjadi teladan dalam hidup kemewahan, keamanan dan kenyamanan. Hal ini perlu menjadi cerminan hidup bagi gereja dan orang percaya sepanjang zaman. **Meneladani Kristus berarti siap memikul salib dan menyangkal diri**. Salib adalah lambang sempurna perjalanan hidup pengikut Kristus. Kemewahan dan berbagai sukses tentu bukanlah hal yang salah dan tidak boleh dinikmati oleh orang percaya tetapi hal-hal itu bukanlah yang dapat kita teladani dari Kristus. Bila kita fokus mempelajari kehidupan Kristus dan para rasul tidak boleh tidak kita agak malu melihat fakta dalam diri kita betapa nyamannya kita hidup.

Pada akhir zaman ini **perlu mendalami kehidupan sebagai pengikut Kristus yang menjadikan Kristus sebagai teladan dalam hidupnya**. Paling tidak jangan nyaman dalam menjalani hidup berdosa dalam kemewahan. Tetapi siaplah meneladani Kristus yang rela menderita untuk mengalahkan dosa. **Jadikanlah Kristus menjadi teladan dengan rela menyangkal diri dan memikul salib.** (MT)

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 3:1-7

Sabda Renungan : *“Demikian juga kamu, hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, supaya jika ada di antara mereka yang tidak taat kepada Firman, mereka juga tanpa perkataan dimenangkan oleh kelakuan isterinya, ⁷Demikian juga kamu, hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang.” (1 Petrus 3:1, 7)*

Dari awal penciptaan manusia pertama Adam dan Hawa, Allah sudah mengatur **hidup bersama suami istri untuk menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, juga seorang suami untuk seorang istri dan seorang istri untuk seorang suami.** Tetapi dosa telah membuat aturan itu tak dapat dipertahankan oleh manusia. Manusia dalam dosa seperti bapa orang beriman Abraham sudah tidak taat aturan tertentu dengan alasan-alasan yang logis. Tetapi apapun alasannya tetap saja berdampak buruk bila menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah. **Dosa dan kekerasan hati** manusia membuat Musa mengeluarkan surat cerai memberi petunjuk bahwa pada zaman Musa perceraian sudah terjadi dan dianggap lumrah.

Firman Tuhan adalah kebenaran mutlak sehingga **perceraian dan poligami adalah merupakan penyimpangan** dari aturan firman Tuhan sehingga tetap dan selalu berdampak buruk untuk para pelakunya. Yesus sendiri sangat tegas menyatakan bahwa, **kehidupan bersama suami istri adalah hubungan permanen yang tak boleh bercerai, karena Allah yang mempersatukan sehingga tak boleh diceraikan oleh manusia.** Mereka bukan sekedar menjalani hidup bersama tetapi **dua menjadi satu.** **Dua menjadi satu** bukanlah kesatuan legalistik tetapi kesatuan yang berproses dan harus dibangun serta dipertahankan dengan saling setia.

Rasul Petrus pun rupanya melihat fakta adanya penyimpangan hidup bersama suami istri terjadi dalam komunitas pengikut Kristus. Melihat fakta ini Petrus tidak diam tetapi segera memberikan pengarahan. Rupanya Petrus melihat terjadinya penyimpangan karena **para istri punya kecenderungan melawan dan kurang menghormati suami** sehingga Petrus menyatakan dan memerintahkan agar **para istri terpanggil untuk tunduk kepada suami.** Petrus juga melihat fakta bahwa **para suami bersikap kurang bijaksana** dalam menyikapi ketidak-tundukan istri, maka menasehati para suami agar hidup bijaksana kepada istrinya. Lebih jelasnya **para suami harus terpanggil untuk mewujudkan kasih kepada istri.** Rasul Petrus menegaskan bahwa suami dan istri itu adalah teman pewaris atas kasih karunia. Jadi **sebagai teman sewaris harus saling mendukung dengan cara saling menghormati, saling mengasihi dan saling hidup bersama dengan bersikap bijaksana. Jadi teruslah berproses semakin satu atau dua menjadi satu. (MT)**

GeMA 2024 : Bacaan Sabda : 1 Petrus 3:8-17

Sabda Renungan : *“Dan akhirnya, hendaklah kamu semua seia sekata, seperasaan, mengasihi saudara-saudara, penyayang dan rendah hati, dan janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan, atau caci maki dengan caci maki, tetapi sebaliknya, hendaklah kamu memberkati, karena untuk itulah kamu dipanggil, yaitu untuk memperoleh berkat. ”* (1 Petrus 3:8-9)

Setelah rasul Petrus mengarahkan umat dalam menyikapi sikap-sikap orang di luar Kristus dia juga memberi pengarahan dalam **membangun hubungan antar orang percaya dalam komunitas pengikut Kristus**. Petrus mengingatkan bahwa **membangun hubungan dengan orang luar itu penting tetapi membangun hubungan dengan orang dalam itu juga penting**. Firman Tuhan juga menjelaskan bahwa umat-Nya haruslah **mengasihi sesama manusia tetapi istimewa dengan sesama seiman**. Istimewa artinya adalah mempunyai cara khusus untuk mewujudkan kasih. Dalam membangun hubungan dengan sesama seiman dalam komunitas hendaklah **seia, sekata dan seperasaan**.

Dalam hal ini, harus siap mengorbankan pendapat pribadi untuk menerima keputusan hasil pendapat kesepakatan bersama. Seperasaan tentu saja bukan mempunyai rasa atau perasaan yang sama terhadap satu objek. Seperasaan berarti dapat memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh saudara yang lain. Dengan kata lain **perlu belajar memposisikan diri kepada posisi yang sedang bermasalah bahkan pada posisi saudara lain yang sedang lemah dan sedang marah**. Hal itu sangat penting agar semua anggota komunitas adalah sahabat tidak ada yang menjadi musuh, karena semua orang percaya harus berjuang untuk tidak mempunyai musuh karena **tidak membenci melainkan mengasihi**. Hal itu berarti tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, caci maki dengan caci maki.

Ada beberapa tekad yang perlu kita lakukan agar hubungan dengan sesama seiman dalam komunitas umat Allah tetap terjaga dengan baik. Tekad pertama adalah fokus bersahabat hindari perbantahan apalagi permusuhan. Kita tak bisa mencegah orang lain memusuhi dan membenci kita tetapi kita dapat berusaha dan membentuk diri untuk tidak membenci dan tidak memusuhi saudara yang lain. **Tekad kedua adalah setiap perbuatan salah atau kurang menyenangkan saudara lain kepada kita segera ampuni dan lupakan**. Kita tak selalu bisa mencegah kesalahpahaman dari orang lain kepada diri kita tetapi kita dapat berjuang untuk tidak salah paham, walaupun mereka betul-betul bersalah kita dapat segera mengampuni. **Tekad ketiga adalah berkatilah setiap saudara dalam komunitas melalui doa, perkataan dan perbuatan**. Kita tidak dapat selalu diberkati melalui doa, perkataan dan perbuatan tetapi hal itu bukanlah alasan yang tepat untuk tidak memberkati saudara yang lain. (MT)

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

**Gembala Jemaat, Pengurus dan Seluruh Pelayan GBI Karang Anyar
Jakarta, mengucapkan
Happy Birthday & Happy Wedding Anniversary**

Kepada : Rekan-rekan Pengurus, Pelayan dan Jemaat
GBI. Karang Anyar. Tuhan Yesus memberkati.

ULANG TAHUN KELAHIRAN BULAN AGUSTUS

Grace Layanto	01	Khan Ernio	17
Nonon Meliany	01	Liong Fuxlie	18
Marlyna Najooan	01	Viona Kartika Elim	18
Manumpak S.	02	Leonita	18
Ho Siok Swan	02	Harry Sutiadi	19
Simman Efendi	05	Soeanto Sjofian	19
Tan Lin Hwa	05	Ester Josefina	19
Tan Tiam Nio	05	Leonardo	20
Tan Tjoen Nio	06	Nelly Oey	20
Aaron Kusnadi	09	Tjhoea Djoe Tjay	20
Dewi Andriani	09	Dewi Ratna Sari	24
Evie Wimandjaja	09	Yatimah	25
Hendra	09	Vonny	26
Ternady Tjandra	09	Meristalia	27
Binara Ginting	10	Hie Soen Pie	28
Vivi Cahyadi	12	Crisella Agustin	29
Mezach Agus B.	14	Elisa Betty	29
Pererlah Andistah	14	Erpryana	30
Pdp. Fendy Chandra	15	Lieswati Wiranata	30
Santa Gunawan	15		

ULANG TAHUN PERNIKAHAN

Natanael A. Estada & Indah Omayra	01	Markus Tanbri & Sandra Suyapto	16
Eddy Gunawan & Meil	01	Jeffry Yulius & Amini	24
Larry Kurniawan & Feriyantih	04	Ika	25
Maswin & Wenny	07	Lim Fi Jin	31
Cin Ay Lie	10		
Pdt. Soehandoko Wirhaspati & Pdt. Lydia Gunawan	14		

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org